

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA UNTUK MELAKSANAKAN LITERASI AL-QUR'AN DI UPTD SMPN 1 KECAMATAN GUNUANG OMEH, KABUPATEN 50 KOTA

Rahma Dini Putri¹, Deswalantri², Nurhasnah³, Januar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

rahmadinyputri@gmail.com¹, deswalantri@uinbukittinggi.ac.id², nurhasnah@uinbukittinggi.ac.id³, januar@uinbukittinggi.ac.id⁴

ABSTRACT; *The role of teachers in inspiring and motivating all pupils to participate in Al-Qur'an literacy activities serves as the backdrop for the study problem. Still, there are pupils who struggle to retain the Koran and do not truly comprehend what they read carefully. It was also discovered, meanwhile, that pupils from this school participated as representatives in the Al-Quran tahfiz competition. What is the role of instructors in encouraging students to exercise Al-Qur'an proficiency is the specific aspect of this research. and what thoughts do students have regarding using Al-Qur'an literacy? The goal of this study is to ascertain what role instructors should have in motivating students to finish their Al-Qur'an proficiency. In addition, its goal is to investigate the desire of pupils to apply Al-Qur'anic literacy. Qualitative field research is used in this study (field research). One PAI teacher serves as the primary informant for this study. (2) Informants who assist homeroom teachers, principals, and students. Meetings, perspectives, and documentation are some of the several information methods that are used. Additional techniques for data analysis include data reduction, data display, and data conclusions. Based on the creator's findings, it can be concluded that the instructor's efforts as a teacher, an instructor, and a trailblazer in the application of Al-Qur'anic skills can motivate students to finish Al-Qur'anic educational tasks, increasing their likelihood to engage in literacy exercises. If we consider the students' eagerness to participate in literacy activities and the desire to improve their memorizing, we can conclude that the implementation of Al-Qur'an literacy at SMPN 1 Gunuang Omeh District is motivating them. Furthermore, analysts discovered that in August 2023, pupils from the school participated in a Qur'an quiz competition on Padang TV.*

Keywords: *The Role of Teachers, Motivation, Al-Qur'an Literacy*

ABSTRAK; Latar belakang permasalahan penelitian ialah adanya peran guru yang memberikan motivasi dan bersemangat agar seluruh siswa tersebut termotivasi untuk mengikuti acara literasi Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan literasi memang rutin dikerjakan didalam kelas masing-masing di hari senin hingga hari kamis sesudah salat Zuhur berjama'ah. Selain itu, peneliti melihat sudah banyak murid

yang sudah bisa baca Al-Qur'an dan juga ada murid mewakili sekolah untuk mengikuti perlombaan tahfiz Qur'an. Rumusan penelitian ini ialah adalah seperti apa peran pendidik disaat memotivasi siswanya untuk melaksanakan literasi Al-Qur'an? dan bagaimana motivasi murid dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an? adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mencari tau bagaimana peran pendidik dalam meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan Literasi Al-Qur'an. Selain itu, juga untuk mencari tahu motivasi siswa disaat pelaksanaan Literasi Al-Qur'an. penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan, pendekatan deskriptif kualitatif, dan dalam penelitian ini penulis memberikan gambaran permasalahan yang terdapat dilapangan. Informan penelitian ini terdapat (1) informan kunci merupakan guru PAI. (2) Informan pendukung siswa, wali kelas dan kepala sekolah. Teknis dalam mengumpulkan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan ialah dengan menggunakan reduksi data, penyaji data, serta kesimpulan data. Menurut hasil yang penulis dapatkan, bisa kita simpulkan bahwa adanya peran pendidik yang memberi siswa hadiah, mengadakan kompetisi, memberikan pujian, dan hukuman supaya siswa/murid lebih semangat. Motivasi siswa dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an ini bagus jika dilihat dari semangat siswa untuk mengikuti kegiatan literasi dan memiliki harapan ingin menambah hafalannya. Tidak hanya itu, peneliti juga menemukan bahwa siswa mewakili sekolah untuk mengikuti perlombaan cerdas cermat Qur'an Padang TV pada Agustus 2023.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi, Literasi Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah kitab Allah yang di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur untuk dijadikan pedoman hidup umat Islam di dunia serta di Akhirat nantinya. Al-Qur'an merupakan kitab yang diharuskan untuk dibaca dan di pahami supaya kita daat mengetahui apa yang tidak boleh dan apa yang dianjurkan atau diwajibkan oleh Allah. Bagi siapa yang aktif dalam membaca dan dapat memahami isi Al-Qur'an akan mendapatkan petunjuk didalamnya seperti yang Sudah dijelaskan dalam Q.s Al-Alaq aya 1 sampai 5 yang artinya:

“Dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan, bacalah. Manusia sudah diciptakannya dari segumpal darah. Tuhanmu yang sangat pemurah, yang melalui kalam mengajarkan manusia, bacalah. Ia mengajarkan apa yang manusia tidak tahu.”. (Al-Alaq:1-5)

Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 dijelaskan bahwa kita diperintahkan dan untuk membacakitab Al-Qur'an. Dan dengan mengucapkan nama Allah yang maha pengasih dan maha

Pemurah, Allah mengajarkan umat manusia dengan melalui kitab Al-Qur'an agar umat manusia bisa mempelajarinya. Allah berfirman dalam surat Al-Sad ayat 29:

كُنْتُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Dari kitab Al-Qur'an Surat Sad ini sudah dijelaskan, bahwa sesungguhnya Qur'an merupakan kalam Allah SWT kepada umatnya agar mendapatkan pelajaran dan menjadikan orang yang bisa berfikir. Umat manusia yang belajar akan dijauhkan dari alam kebodohan sebab Qur'an ialah petunjuk oleh umat islam. Mempelajari Al-Qur'an bukanlah suatu kegiatan yang mudah, namun bukan juga suatu hal yang tidak mungkin kita lakukan. Umat muslim yang ingin membaca sesuai tajwidnya, menulis dan juga mendalami maksud yang terkandung didalam Al-Qur'an itu pasti akan diberikan kemudahan. Karena Allah sudah menjelaskan didalam Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 22 yang bunyinya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۚ

Dari ayat surat Al-Qamar: 22 dijelaskan bahwasannya Allah memudahkan dalam mempelajari Al-Qur'an, seharusnya kita sebagai umatnya harus mempelajari kitab Al-Qur'an ini. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dibaca oleh jutaan umat yang artinya tidak ia pahami. Kemampuan dalam membaca, menuliskan dan memahami juga disebut dengan Literasi. Budaya membaca, menulis, atau yang disebut dengan literasi menempatkan tempat penentuan dalam posisinya yang menentukan perkembangan dunia islami. Tulisan-tulisan menjadi jembatan yang menghubungkan antar dokrin Islam dengan peradaban pra-Islam. Sistem aksara manfaatnya sangat besar bagi umat Islam terutama karena sudah di gunakan untuk memperlihatkan wahyu Al-Qur'an dalam bentuk tulisan, hingga dapat di bahas oleh genetasi Islam pada masa yang selanjutnya (Romdhoni, 2013).

UPTD SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh ini memperindah Al-Qur'an dengan cara mengadakan kegiatan literasi Al-Qur'an dan guru memotivasi siswanya agar mau membaca dan menghafal Al-Qur'an tersebut. Diadakan kegiatan literasi ini siswa lebih bisa leluasa mendekati diri kepada Allah dan bisa meyakinkannya. Dengan adanya kegiatan Literasi Al-Qur'an di SMPN 1 Gunuang Omeh ini di laksanakan setelah Sholat Zuhur berjamaah di masala yang sudah di sediakan sekolah. Pada tahun 2022 kegiatan literasi juga dilaksanakan rutin setiap hari senin sampai hari kamis di kelas masing-masing dengan membacakan secara bergantian dan pada saat teman yang satu membaca teman yang lainnya menyimakkan bacaan, apabila ada teman yang menyetorkan hafalannya ke depan guru guru menyimakkan bacaan. Guru yang

masuk ke kelas literasi tidaklah guru yang sama, namun guru yang masuk ke kelas literasi itu bergantian sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Setelah dilakukan Observasi pada 20 November 2022, Pelaksanaan literasi Al-Qur'an UPTD SMPN 1 ini memang rutin dilaksanakan di dalam kelas masing-masing pada hari senin sampai hari kamis setelah sholat Zuhur berjama'ah. Untuk memacu semangat siswa, Guru memberikan motivasi dan bersemangat agar seluruh siswa tersebut termotivasi untuk mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an. Selain itu, peneliti melihat sudah banyak siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan juga ada siswa yang mewakili sekolah untuk mengikuti perlombaan tahfiz Qur'an.

Didasari dari hasil wawancara dengan ibu Yetharti, S.Pd.I sebagai salah satu Guru PAI di sekolah dan juga sebagai pemimpin kegiatan literasi tersebut pada tanggal 15 Januari 2023, mengatakan bahwa sudah banyak siswanya yang mampu membaca Al-Qur'an-nya lancar serta sesuai dengan tajwidnya. Perihal ini yang membuat penulis tertarik ingin membahas kasus tersebut dalam penelitian yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Melaksanakan Literasi Al-Qur'an Di UPTD SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten 50 Kota". Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, jadi rumus masalah dalam penelitian ini ialah: (1) Bagaimana peran guru dalam memotivasi siswanya untuk melaksanakan Literasi Al-Qur'an? (2) Bagaimana motivasi siswa dalam pelaksanaan Literasi Al-Qur'an di Sekolah?. Maka dari rumus masalah itu dapat kita simpulkan bahwa tujuan peneliti ialah ingin mengetahui peran guru untuk meningkatkan motivasi anak didik dalam melaksanakan literasi Al-Qur'an dan ingin mengetahui seperti apa motivasi siswanya di pelaksanaan literasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan riset lapangan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan masalah di SMPN 1 Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten 50 Kota. Wawancara, observasi, serta dokumentasi merupakan teknik yang berguna untuk mengumpulkan data-data. Setelah itu akan dijabarkan menggunakan teknik analisis dilaksanakan dengan reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan data. Selain itu, adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan pertama adalah tahap persiapan dengan melakukan observasi, mengurus surat izin penelitian, membuat rancang penelitian, membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman, mempersiapkan alat-alat penelitian seperti kamera, buku dan alat tulis. Tahap kedua yang dilakukan ialah tahap pelaksanaan dengan mencari dokumen yang

dibutuhkan dalam penelitian, selain itu untuk mendapatkan data keadaan sekolah penulis juga melakukan wawancara, di dalam tahap inilah peneliti melaksanakan observasi dan mewawancarai guru dan siswa untuk dianalisis lebih lanjut. Terakhir ada Tahap ketiga yang dilakukan tahap penyelesaian ialah tahap yang dilakukan penulis dengan membuat laporan dan hasil yang sudah dilakukan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peran Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pendidik merupakan orang-orang yang bekerja dan mata pencariannya dengan mengajar. Menurut pengertian yang sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu kepada siswa atau anak didiknya di sekolah maupun di rumah (Yohamitin, 2023). Guru yaitu komponen terpenting di dalam proses pembelajaran. Pendidik/guru ikut serta di dalam usaha mengolah sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pendapat para ahli guru ialah orang-orang yang tanggung jawabnya sangat besar terhadap pendidikan anak didik, baik itu individu atau berkelompok. Guru ialah setiap orang yang memiliki hak dan harus bertanggung jawab atas bimbingan serta binaan murid (Muhiddinur Kamal, 2019).

Guru dalam Islam ialah setiap orang yang sangat bertanggung jawab atas tumbuh kembang siswa dengan mengembangkan semua potensi anak didik. Guru ialah setiap orang yang tanggung jawabnya memberikan bantuan kepada anak didik dalam mengembangkan jasmani serta rohani supaya tercapainya tingkat dewasa, bisa berdiri sendiri serta dapat memenuhi tingkat kedewasaan, dapat berdiri untuk memenuhi tugas sebagai seorang hamba serta khalifah dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk individu mandiri. Sebagai guru atau tenaga mengajar diharuskan mempunyai kemampuan di bidang mengajar. Kemampuan guru dapat melakukan perannya sebagai: (1) Sebagai pendidik, harus melaksanakan program sudah disusun dan menilainya. (2) Sebagai guru, yang memberi arahan kepada siswa pada tingkatan yang lebih dewasa dan memiliki pribadi yang seiringan dengan tujuan Allah menciptakannya. (3) Serta pimpinan yang memiminnya mengendalikan dirinya sendiri, siswanya, akan bermacam-macam permasalahan yang bersangkutan dengan upaya arahan-arahan, pengawasan, serta ikut serta dalam program pendidikan yang dikerjakannya (Iswantir, 2019).

Menurut Gersner, pendidik bukanlah hanya mengajar tetapi harus memiliki peran sebagai: 1) pendidik yang profesional yang diibaratkan pelatih olahraga. Ia memiliki banyak memberi bantuan kepada murid. Berbeda dengan permainan, permainan ialah pelajaran sebagai pelatihan. Guru memberi dorongan kepada siswanya dalam menguasai alat pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menggapai prestasi yang tinggi. 2) Guru berfungsi sebagai mentor, sahabat, dan teladan bagi siswa. Mereka juga menciptakan suasana di mana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan bimbingan guru. 3) Manajer belajar, instruktur akan bertindak seperti manajer perusahaan. Dia mengambil inisiatif, mengajar siswa, dan mengeluarkan ide-ide mereka. Dia belajar dari teman seprofesinya dan berpartisipasi sebagai siswa. Segala sesuatu dapat dikaitkan dengan guru (Elfrianto, 2023). Didalam masyarakat, peran pendidik tidak memiliki batasan, pada hakikatnya guru komponen strategis yang memilikikan peran penting didalam menentukan gerakan kedepannya dalam berbangsa. Semakin tepat peran guru dalam melakukan tugasnya, makin terbina persiapan dan masalah sebagai seseorang pemimpin. Dengan sebutan lain, potretan dan paras atau cerminan dari potretan paras pendidik pada saat sekarang ini. Gerakan maju pertumbuhan bangsa terbanding lurus dengan citra guru ditengah masyarakatnya. (Muhiddinur Kamal, 2019).

Menurut Rostiyon guru berfungsi untuk: 1) membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan ke dalam kebudayaan anak didik. 2) Membentuk kepribadian anak yang selaras dengan prinsip dan dasar pancasila negara kita. 3) Menyiapkan anak untuk menjadi warga negara yang baik. 4) Guru bertindak sebagai perantara. 5) Guru bertindak sebagai pendidik yang membantu anak didik berkembang. Tidak mungkin bagi pendidik untuk membentuk anak seperti yang mereka inginkan karena mereka bukan dewa. 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masa; 7) Guru sebagai penegak disiplin; 8) Administrator dan manajer guru sebagai perencana kurikulum; dan 9) Guru sebagai pemimpin; guru akan dianggap sempurna hanya jika mereka melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing (Sudirman Anwar et al., 2019).

Peraturan Nomor 16 Tahun 2007 Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menetapkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang didapat dari pendidikan profesi mereka (Hasan, 2018). Keempat kemampuan ini digunakan saat menjadi guru. (1) Kompetensi pedagogik: Kemampuan untuk mengatur pembelajaran dan memahami

karakter siswa, termasuk pemahaman guru tentang siswa dan desain dan pelaksanaan pembelajaran, dan membangun siswa untuk memaksimalkan potensi mereka. 2. Kompetensi kepribadian: Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mencerminkan kepribadian yang kuat, konsisten, dewasa, arif, berpengaruh, dan menjadi teladan bagi siswa. (3) Kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, guru, tenaga pendidik, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar dikenal sebagai kompetensi sosial. (4) Guru harus memahami materi pembelajaran secara menyeluruh dan kurikulum pelajaran disekolah juga materi pendukungnya (Muhiddinur Kamal, 2019).

2. Motivasi

Mc. Donal mengatakan motivasi itu ialah berubahnya perasaan dari diri yang ditunjukkan adanya "*feeling*" dan adanya tanggapan terhadap tujuan. Motivasi ekstrin ialah berfungsi karena perangsang dari luar. Contohnya, anak didik belajar karena takut akan ujian esok dan menginginkan nilai bagus juga supaya temannya memujinya. Akibatnya, ketika dilihat dari perspektif tujuan kegiatan yang dilakukannya, dia tidak secara langsung bergantung pada esensi kegiatan tersebut. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik adalah ketika dorongan dari luar mendorong aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan. Ini adalah jenis motivasi yang tidak sepenuhnya terkait dengan proses belajar (Sardiman A.M, 2004).

Motivasi ekstrinsik merupakan aspek yang hadir dari luaran diri seseorang, namun berpengaruh terhadap keinginan agar ingin belajar. Seperti memuji, memberikan peraturan, memberikan tata tertib, dan teladan guru serta orang tua, dan lain-lain. Kecilnya respon dari area yang positif akan berpengaruh dengan semangat belajarnya menjadi lemah (Adi Murtiadi, dkk, 2014). Pada dasarnya, motif ekstrinsik mendorong banyak tindakan sehari-hari kita, tetapi juga banyak yang dimotivasi oleh motif intrinsik atau keduanya secara bersamaan. Siswa banyak terpengaruh oleh motif dalam dan luar diri; sesuai dengan keadaan, motif-motif ini mungkin berpengaruh satu sama lain. Ini terjadi di dunia pendidikan, didalam proses pengajaran pendidik harus berusaha mencapai hasil yang sangat optimal dan memuaskan. tetapi banyak pula yang dimotivasi oleh motif intrinsik atau keduanya sekaligus (Zubairi, 2023).

Berdasarkan faktor yang memiliki pengaruh terhadap motivasi ekstrinsik menurut Taufik ialah: 1) Dari keluarga sendiri seperti ibu, ayah, kakak. 2) Lingkungan kita atau tempat dimana kita tinggal. Selain dari keluarga, lingkungan juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh juga terhadap anak. 3) Adanya imbalan, Imbalan juga berpengaruh dalam motivasi, adanya

guru yang memberikan sesuatu kepada anak didiknya seperti mendapatkan imbalan berupa ilmu, pujian, atau berupa barang (Adi Murtiadi, dkk, 2014).

Beberapa bentuk motivasi yang biasa digunakan di sekolah adalah sebagai berikut: 1) Memberi nomor, yang merupakan representasi dari nilai. Banyak siswa belajar, tetapi yang paling penting adalah mendapatkan skor atau nilai yang baik. Sebagian besar siswa menerima hasil ujian yang baik pada laporan angka. Angka yang positif memberikan motivasi yang bagus untuk siswa. Guru harus selalu ingat bahwa mencapai angka ini bukan hasil yang sesungguhnya atau signifikan. Oleh karena itu, guru kemudian menentukan hubungan antara angka dan hasil. Termasuk mengenai ilmu yang sudah diajari kepeserta didik hingga mencakup semua dan tidaklah hanya kemampuan kognitif namun juga menyangkut emosi. 2) Memahami hasil, tahu hasil dari kerja, apabila adanya kemajuan hingga akan adanya kemajuan, serta akan adanya peserta didik yang terdorong hatinya untuk lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu. Mengetahui bahwa grafik hasil belajar terus meningkat mendorong siswa untuk terus belajar. 3) Pujian diharuskan untuk peserta didik yang telah memenuhi kewajibannya. Selain memberikan insentif yang baik, pujian ini memberikan motivasi yang baik. Maka dari itulah, memberikan siswa hadiah berupa barang merupakan cara untuk meningkatkan semangat anak didik. Namun, beberapa siswa merasa tidak tertarik atau biasa saja mendapatkan hadiah untuk kegiatan yang tidak mereka sukai. Siswa yang tidak berbakat dalam menulis, misalnya, mungkin tidak senang mendapatkan hadiah juara pertama. 4) Saingan, atau kompetisi, dan kompetisi, dapat membantu siswa menjadi lebih semangat. Agar pujian yang diberi berfungsi sebagai motivasi, harus diberikan dengan benar. Pujian yang tepat akan membuat belajar lebih menyenangkan, meningkatkan semangat, dan meningkatkan harga diri. 4) Hukuman, selain berfungsi sebagai penguatan, dapat berfungsi sebagai motivasi jika digunakan dengan benar. Oleh karena itu, prinsip-prinsip hukuman harus dipahami oleh guru (M. Teol, dkk, 2023). 5) Teknik untuk mendorong anak didik ialah memberikan hadiah dan hadiah. Namun, beberapa siswa merasa tidak tertarik atau biasa saja mendapatkan hadiah untuk kegiatan yang tidak mereka sukai. Siswa yang tidak berbakat dalam menulis, misalnya, mungkin tidak senang mendapatkan hadiah juara pertama. 6) Saingan, atau kompetisi, dan kompetisi, dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan kemampuan individu atau berkelompok. Persaingan memang sangat

digunakan dalam berdagang, namun bermanfaat untuk meluaskan ilmu pembelajaran. (Endang Titik Lestari, 2020).

3. Literasi Al-Qur'an

Literasi secara harfiah (*literatus*), berarti "melek huruf" atau "berpendidikan". Dalam bahasa Latin, mereka yang dapat membaca dan menulis disebut literatus, dan mereka yang tidak dapat melakukannya disebut illiterat. Jadi, literasi adalah kemampuan membaca dan melek aksara. Menurut Djoko Saryono, literasi adalah keterampilan dalam baca tulis serta memahami yang dapat menimbulkan ke-kreatifan anak didik yang mencakup serta sanggup menyaring dan mempertimbangkan data. Literasi adalah pelajaran utama yang harus diajarkan dalam pembelajaran. Dengan cara yang sama, pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari aktivitas literasi. Melatih aktivitas literasi seperti membaca, berpikir, dan menulis adalah penting, serta harus ditingkatkan, apalagi dalam pendidikan yang sangat bawah. Perihal itu harus diupayakan supaya siswa sanggup mengakses, mencerna, serta mentransfer data ataupun pengetahuannya (Thoriq Aziz Jayana, 2021). Seiring berkerkembangnya teknologi informasi dan kounikasi, hingga akhirnya literasi juga semakin berkembang hingga menepati tingkat yang ke lima. Tidak hanya itu, guru di sekolah juga harus memikirkan bahwa literasi merupakan kunci yang berkembang dan akan berkonsekuensi bagi pengguna berbagai media digital di sekolah dan di masyarakat (Yunus Abidin, 2018).

Secara etimologis, tujuan literasi ialah sebagai: 1) Memberi bantuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam membaca. 2) Memberikan bantuan kepada seseorang untuk memami bacaan. 3) Berusaha meningkatkan kemampuan untuk memberi nilai suatu karya. 4) Menumbuh kembangkan budi pekerti yang baik. 5) Berusaha meningkatkan nilai pribadi dengan membaca, menulis, dan memahami. 6) Menumbuhkan rasa hormat terhadap orang lain. 7) Membantu dalam peningkatan kualitas pengguna waktu agar lebih bermanfaat (Ismanto Didipu, 2021).

Literasi Al-Qur'an ialah anjuran Allah untuk semua umat Muslim. Sebagai Ummat Islam mengharapkan agar kita mampu membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an dengan tepat. Dengan membaca, memahami, dan mendalami isi Al-Qur'an dengan cara ini, kita akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT dan membuat hati kita tenang (Arman Husni, Nindi Nuraini, 2022) Fungsi Al-Qur'an ialah refensi terutama dalam pendidikan Islam. Salah satu ruh

Al-Quran adalah nilai-nilai positif, yang mendorong pengembangan pendidikan Islam. Dalam penelitian pendidikan, ayat yang ada pada Al-Quran layak dijadikan perenungan, terutama untuk menggali nilai filosofis. Al-Quran selalu relevan dengan semua aspek kehidupan karena fungsinya sebagai sumber utama hukum Islam. (Wedra Aprison, 2023).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan riset lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan masalah yang ada di lapangan dan menyampaikan temuan mereka. Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa metode deskriptif ialah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat menimpa fakta dan karakteristik populasi atau wilayah. (Sugiyono, 2016). Sedangkan kualitatif menurut Kirk & Miller ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahan (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018).

Dengan melihat konsep atau teori yang telah kita kemukakan, maka dapat dibuat gambaran kerangka berfikir sebagai berikut.

Diagram 2.1 Kerangka Berfikir



Pembahasan

Berdasarkan hasil yang sudah ditemukan peneliti di lapangan peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan literasi Al-Qur'an ialah:

1. Guru memberikan hadiah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru meningkatkan motivasi dengan memberikan siswa hadiah supaya peserta didik semangat untuk mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an. Setiap orang perlu diberi penghargaan, dan peserta didik juga perlu diberi penghargaan

atas pencapaian mereka. Komentar yang positif atau hadiah dapat digunakan untuk memberikan penghargaan kepada siswa. Hadiah-hadiah berguna bagi orang tua atau pendidik untuk diberikan kepada siswa agar mereka motivasinya meningkat (Lusi Susanti, 2015). Hadiah, menurut Pradja, diberikan kepada siswa yang berprestasi baik sebagai penghargaan dan alat pendidikan. Menurut Purwanto, hadiah digunakan sebagai alat untuk peserta didik agar merasa bahagia dengan hasil pencapaiannya dan merasa dihargai. Hadiah, menurut Indrakusuma, menarik bagi anak dan mampu meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Semua hadiah yang diberi guru terdiri dari penghargaan yang menyenangkan dan emosi yang diberikan kepada siswa sebagai tanggapan atas prestasi yang baik (Ahmad Bahri Faidy dan I Made Arsana, 2014).

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan motivasi setiap pelaksanaan dan memberikan hadiah berupa barang kepada siswa yang hafalannya paling banyak agar siswa yang lainnya juga ikut semangat baik itu dalam mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an maupun dalam menyetorkan hafalannya. Menurut Indrawati Rengga & Maksu macam-macam ransangan, keadaan, dan lisan yang dapat menciptakan peningkatan disebut hadiah atau hadiah. Pendapat Oktavia dan Lutfia Hadiah merupakan barang yang disukai atau diimpikan oleh siswa, yang diberi untuk orang berhasil memenuhi harapan dan tujuan. Menurut Feblyna dan Wirman, imbalan adalah cara baik dan efektif untuk merubah akhlak anak ke yang lebih baik (Ayuk Sulistyowati, Rini Sugiarti, 2021).

2. Mengadakan kompetisi

Guru mengadakan kompetisi disekolah pada saat tertentu agar siswa terdorong hatinya untuk menghafal, melancarkan bacaannya agar ia bisa mengikuti kompetisi disekolah. Selain itu, juga banyak siswa yang bersekolah di SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh ini yang sanggup membaca Al-Qur'an dengan tepat dan juga sudah banyak siswa yang mengikuti perlombaan tingkat kecamatan dan kabupaten. Salah satu cara untuk mendorong anak untuk menjadi lebih baik lagi adalah kompetisi; dalam kompetisi, anak-anak selalu diminta untuk menjadi lebih baik dari pesaingnya (Andin Sefrina, 2013).

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru dapat kita simpulkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an siswa dapat meningkatkan hafalannya dan bersemangat dalam menyetorkan hafalannya ke guru. Selain itu, siswa lebih bersemangat untuk meningkatkan

hafalannya dan termotivasi untuk mengikuti perombaan atau kompetisi baik itu yang diadakan sekolah maupun di luar sekolah. Berlomba atau mengikuti kompetisi sudah memancing memotivasi diri untuk menggaali ilmu lebih banyak, baik yang relevan dengan bidang lomba ataupun yang tidak relevan dalam bidang lomba. Dengan berlomba pencarian-demi pencarian informasi terbaru selalu dilakukan, bukan berarti disaat tidak ada lomba hal ini tidak dilakukan, namun frekuensinya saat lomba jauh lebih meningkat (Yuzelma, 2018). Memunculkan persaingan yang sehat dalam kelas dapat mendorong anak untuk terpilih menjadi yang terbaik. Namun, perlu adanya arahan dari seorang guru untuk memotivasi siswa dalam kompetisi agar kompetisi yang ada di dalam proses belajar adalah kompetisi yang baik (Sri Hairani Pohan, 2023).

3. Memberikan pujian

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan guru yang memberikan pujian dalam kegiatan pembelajaran setelah siswa membacakan atau menyetorkan surat Al-Qur'an yang sudah dihafal kepada guru. Cara meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, seorang guru memberikan pujian. Jangan ragu untuk memberikan pujian kepada siswa atas prestasi mereka. Pujian dapat menumbuhkan kepercayaan guru pada siswanya karena setiap upaya siswa dalam belajar ternyata motivasi siswa mampu meningkat. Proses belajar, memberi siswa kesempatan untuk berpikir kreatif dan memberikan pilihan akan membantu mereka belajar membuat keputusan secara mandiri (Sinar, 2022). Teknik untuk meningkatkan keinginan siswa untuk menuntut ilmu ialah dengan memberikan pujian kepada mereka saat mereka menyelesaikan tugas. Pujian dari guru akan meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga mereka mampu mengikuti kegiatan. Guru dapat memuji siswa dengan mengatakan, "Kamu pintar, kamu hebat, kamu cerdas, Kata-kata benar-benar membuat siswa senang dan percaya diri." Pendidik atau calon pendidik memerlukan pemahaman awal dan latihan yang konsisten dan terarah. Siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan upaya mereka dalam proses kegiatan pembelajaran dan mengembangkan hasil belajar mereka (Nurhikma, 2021).

Menurut hasil observasi dan wawancara bersama pendidik dan siswa dapat penulis simpulkan bahwa guru dalam kegiatan literasi ini kebanyakan memberikan pujian dan memberikan apus berupa tepuk tangan apabila bacaan siswa sesuai dengan yang diharapkan agar siswa tersebut lebih semangat untuk mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an.

4. Hukuman

Guru menghukum siswa yang melanggar aturan agar siswa tersebut bisa mematuhi aturan yang sudah ditentukan. Dalam setiap kegiatan di kelas, hukuman menjadi pegangan guru. Sangat penting bagi guru untuk memastikan bahwa hukuman yang mereka berikan kepada siswa memiliki makna dan nilai bagi mereka. Perilaku yang diharapkan dari siswa tidak berasal dari dorongan dari luar, namun darinya sendiri. Ini mencegah pembelajaran menjadi membosankan dan meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka memiliki dorongan untuk giat belajar (Elvita Erika, dkk, 2022). Dengan sanksi atau hukuman, sanksi dapat berupa material atau nonmaterial. Siswa yang melakukan kesalahan selama proses pembelajaran menerima hukuman. Hukuman yang bersangkutan paut dengan *fisik/fisikis* tidak boleh diberikan ke peserta didik, contohnya menyapu ruangan dan halaman, berdiri dengan satu kaki didepan kelas, lari mengelilingi lapangan. Ini pasti akan mengganggu kesehatan mental siswa. Hukuman ini diberikan untuk mendorong siswa untuk berubah dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar (Irma Darmayanti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa tindakan guru dalam kasus di mana seorang siswa tidak mengikuti kegiatan guru akan menanyakan terlebih dahulu dan memahami kondisi siswa serta akan memberikan arahan keada siswa. Apabila siswa masih tidak mau mengikuti kegiatan guru akan memasukkan namanya ke dalam buku kasus agendanya dan akan diproses oleh wali kelas dan guru BK. Dan jika masih diulangi lagi oleh siswa maka akan dikonsultasikan dengan wali murid.

Hukuman hanya boleh digunakan jika dapat menimbulkan kesadaran moral. Apabila peraturan telah ditetapkan dan disetujui bersama, hukuman juga dapat diterapkan. Hukuman ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa rendah hati dan keinginan untuk mengakui kelemahan dan kesalahan sendiri dan kemudian bertindak sesuai dengannya. Karena hukuman harus membangun nilai-nilai moral siswa, hukuman harus sesuai dengan pelanggaran (Deswalantri, dkk, 2024). Pemimpin yang sukses dapat membuat keputusan yang efektif untuk membantu organisasi mencapai tujuannya dan juga memenuhi kebutuhan karyawannya. Oleh karena itu, kepemimpinan guru tidak terlepas dari membuat keputusan karena ia mencerminkan nilai, tujuan, dan inspirasi setiap orang yang berpartisipasi dalam proses tersebut. Setiap keputusan yang dibuat oleh seorang pendidik yang efektif memengaruhi keberhasilan siswa dan jalan mereka (Abdullah Sani Yahya, dkk, 2007).

KESIMPULAN

Peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan literasi Al-Qur'an ialah guru memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki bakat dan mampu untuk meningkatkan kemampuan dan supaya siswa lebih semangat dalam membaca, menulis, memahami serta menghafal Al-Qur'an. Guru memberi hadiah kepada siswanya meruakan bentuk penghargaan agar siswa tersebut dapat mempertahankan, meningkatkan kemampuan, dan supaya siswa yang lain juga meningkatkan kemauan atau lebih semangat lagi dalam mencapai keinginannya. Guru mengadakan kompetisi atau perlombaan supaya siswa lebih bersemangat lagi untuk meningkatkan kemampuannya. Guru juga memberikan pujian kepada siswa agar siswa merasa tidak canggung, malu-malu dan lebih percaya agar siswa bisa mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, guru juga memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan atau tidak mengikuti kegiatan. Dengan adanya hukuman, siswa akan lebih berhati-hati dan merasa takut jika akan melakukan kesalahan yang sama.

Motivasi siswa dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an di sekolah ini bagus jika kita lihat dari semangat siswa untuk mengikuti kegiatan literasi dan memiliki harapan ingin menambah hafalannya. Tidak hanya itu, peneliti juga menemukan bahwasannya siswa mewakili sekolah untuk mengikuti perlombaan cerdas cermat Qur'an Padang TV pada Agustus 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bahri Faidy dan I Made Arsana. (2014). Hubungan pembelajaran Reword dan Punishmen Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa..... *Kajian moral dan kewarganegaraan* , 455.
- Abdullah Sani Yahya, dkk. (2007). *Guru sebagai Pemimpin*. Kuala Lumpur: PTS Professional Publishing.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arman Husni, Nindi Nuraini. (2022). Strategi Guru PAI Dalam Membudayakan Membaca Al-Qur'an di SMPN 13 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* , 30.
- Ayuk Sulistyowati, Rini Sugiarti. (2021). Hubungan antara Pemberian Hadiah terhadap Kedisiplinan Siswa melalui Motivasi Belajar sebagai Intervening. *of Psychology* , 236.

- Deswalantri, dkk. (2024). Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah peserta didik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* .
- Elfrianto. (2023). *Buku Ajar Manajemen pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Elvita Erika, dkk. (2022). Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Atas Hukuman Dan Hadiah: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal of Primary Education* , 68-69.
- Erhamwilda, Erhamwilda, 2018, *Psikologi Belajar Islam*, (Yogyakarta: Psikosain)Endang Titik Lestari. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hasan, S. (2018). *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Irma Darmayanti. (2020). Implementasi Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Andragogi* , 33.
- Ismanto Didipu. (2021). *Pelangi Literasi Madrasah*. Sukabumi: Haura Utama.
- Iswantir. (2019). *Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Lusi Susanti. (2015). Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar . *Jurnal PPKN dan Hukum* , 80.
- M. Teol, dkk. (2023). *Inovasi dan Motivasi Belajar*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Muhammad Roihan Daulay, 2014, *Studi pendekatan Al-Qur 'an*, Vol.1 No.1, *Jurnal Thariqah Ilmiah*
- Muhiddinur Kamal. (2019). *Guru! Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- M. Yusni Amru Ghazali, dkk, 2020, *Buku Pintar Al-Qur 'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo)
- Nurhikma. (2021). *Pengaruh Penerapan Positive Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*. Makassar: Alauddin.
- Sardiman A.M. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- Sinar. (2022). *Guruku Matahariku*. Yogyakarta: CV Budi utama.
- Sri Hairani Pohan. (2023). *Ilmu Pendidikan*. Serang Banten: Sada Kurnia pustaka.
- Sudirman Anwar, dkk. (2019). *Etika dan Profesi Guru*. Tembilahan Riau: PT. Indragiri Doc Com.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Thoriq Aziz Jayana. (2021). Pendidikan literasi berbasis Al-Qur'an daam tinjauan Teologis, historis, dan sosiologis. *Jurnal Riset dan kajian keislaman* , 207.
- Ulwiyah, N. (2022). Implementasi Kultur Literasi Baca Tulis untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran..... *Jurnal Pendidikan Islam* , 202-203.
- Wedra Aprison, D. (2023). Teori pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan hadis. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* , 20.
- Yohamitin. (2023). *Buku Ajar Etika Profesi Guru*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Yunus Abidin, d. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi meningkatkan kemamuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menullis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuzelma. (2018). *Cik gu A to Z*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zubairi. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: Penerbit adab.